JURNAL HUMA
SOSIOLOGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK,
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT PESISIR WILAYAH DESTINASI PANTAI BATU BUAYA DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Dwi Litha Diyana[1], Varinia Pura Damaiyanti[2], Khairussalam[3]

[1]Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, dwilithadindi@gmail.com
[2]Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia,
[3]Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia,

Abstrak

Masyarakat pesisir pantai Desa Sungai Cuka Kabupaten Tanah Bumbu mengalami Transformasi Sosial setelah adanya wisata Pantai Batu Buaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi sosial masyarakat pesisir wilayah destinasi wisata Pantai Batu Buaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa 1) munculnya industri pariwisata membawa perubahan dalam aspek perekonomian masyarakat pesisir, seperti usaha bisnis persewaan transportasi, bisnis kuliner, bisnis perlangkapan (penyewaan lesehan/gazebo). Selain itu peran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan pemasok listrik sebagai penunjang kenyamanan dalam berwisata juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pesisir terutama pada petani karet dan sawit dalam kemudahan akses menuju perkebunan yang dulu sempat dirasa kesulitan, juga dengan adanya pemasok listrik yang yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari–hari masyarakat pesisir. 2) perubahan pada aspek budaya dalam hal berpakain masyarakat pesisir dari tradisional ke modern yang dibawa oleh wisatawan, munculnya budaya gotong royong pada masyarakat pesisir wilayah destinasi wisata

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

pantai Batu Buaya. 3) perubahan pada sistem aktivitas masyarakat, hal ini terjadi pada profesi masyarakat yang menjadikan masyarakat lebih tertib, dan lebih memperhatikan aspek estetika. Munculnya peluang kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Keuntungan besar bagi pelaku usaha kegiatan UMKM masyarakat pesisir yang didapat. 4) terjadi perubahan pada keamanan lingkungan, dimana setelah adanya pariwisata tindak kriminal mulai menghilang. 5) Pariwisata memunculkan karakteristik masyarakat wisata seperti pembentukan pokdarwis yang dibentuk guna untuk mengelola wisata pantai Batu Buaya. Selain pokdarwis ini sendiri wisata juga memunculkan karakteristik masyarakat wisata yang *open minded* yang sebelumnya masih tertutup.

Kata kunci: Transformasi Sosial, Pariwisata, Modernisasi

Abstract

The coastal community of Sungai Cuka Village, Tanah Bumbu Regency, experienced a social transformation after the Batu Buaya beach tourism. This study aims to determine how the social transformation of coastal communities in the Batu Buaya beach tourist destination. This study uses a qualitative descriptive research approach. From the results of the research that has been carried out, it is found that 1) the emergence of the tourism industry has brought changes in the economic aspects of coastal communities, such as the transportation rental business, culinary business, equipment business (leasehan/gazebo rental). In addition, the role of the government in infrastructure development and electricity supply as a support for comfort in traveling is also felt by coastal communities, especially rubber and oil palm farmers in terms of easy access to plantations which were previously considered difficult, as well as the existence of electricity suppliers which are very beneficial for daily life. –days of coastal communities. 2) changes in cultural aspects in terms of dressing coastal communities from traditional to modern brought by tourists, the emergence of a culture of mutual cooperation

JURNAL HUMA
SOSIOLOGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK,
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

in coastal communities in the Batu Buaya beach tourist destination. 3) changes in the community activity system, this occurs in the community profession which makes society more orderly, and pays more attention to aesthetic aspects. The emergence of job opportunities for people who do not have a job. Big profits for business actors of coastal community MSME activities are obtained. 4) there is a change in environmental security, where after tourism crime begins to disappear. 5) Tourism raises the characteristics of the tourism community such as the formation of pokdarwis which was formed in order to manage Batu Buaya beach tourism. In addition to the Pokdarwis itself, tourism also raises the characteristics of an open-minded tourist community that was previously closed.

Keywords: Social Transformation, Tourism, Modernization

A. PENDAHULUAN

Pariwisata dalam hal pengembangan potensi wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi sebagai upaya memajukan dan memperbaiki serta dapat meningkatkan kondisi kepariwisataan terhadap suatu daya tarik. Prosedur yang diawali dengan perencanaan matang dengan memperhatikan dari berbagai potensi dan kondisi daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat serta pemerintah daerah dan wisatawan.

Dewasa ini, konsep pengembangan *ecotourism* atau ekowisata menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah. Ekowisata sendiri adalah sebutan untuk sebuah potensi berbasis alam (gunung, pantai, air terjun dll.) di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. David Western (dalam Lindberg & Hawkins, 1995), mengatakan bahwa akar dari ekoturisme adalah wisata yang berada di ruang terbuka (wisata alam). Lebih lanjut Western mendifinisikan ekoturisme sebagai suatu komitmen kuat terhadap alam serta meningkatkan suatu rasa tanggung jawab sosial para

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

pelancong terhadap kelestarian alam sekitar dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Hal ini yang kemudian menjadikan ekowisata dekat dengan visi berkelanjutan (*sustainablity*) dimana kegiatan pariwisata mengutamakan aspek ekologis, aspek pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial budaya ekonomi dan juga penguatan dalam aspek pendidikan bagi masyarakat.

Wisata pantai sering kali menjadi tujuan para wisatawan untuk sekedar menenangkan pikiran, rekreasi keluarga, ataupun hal yang lainnya. Tepatnya di Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Tanah Bumbu sudah ada beberapa tempat wisata pantai yang mendapat perhatian besar dari pemerintah daerah.

Kabupaten Tanah Bumbu berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Daerah ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan laut dan wilayah pesisir. Kabupaten ini merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Kotabaru (2003). Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah 5.066,96 km^2 (506.696 Ha) atau 13, 50 persen dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2022). Menurut data BPK Perwakilan Kalimantan Selatan (2021) pariwisata menjadi salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya mendorong pertumbuhan wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang sedang berkembang, khususnya dalam memacu penerimaan devisa negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peluang pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Bumbu masih sangat terbuka lebar dan dapat dijadikan sebagai salah satu unggulan. Keunggulan tersebut antara lain sebagai daerah tujuan wisata dengan beberapa obyek berupa wisata bahari (Terumbu Karang), wisata alam, wisata panorama, dan wisata budaya.

Sumber daya alam yang dimiliki Pantai Batu Buaya, Desa Sungai Cuka yang juga terkenal di Kabupaten Tanah bumbu. Menurut Hidayat (2017) meski belum

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

begitu dikenal, namun sudah banyak pengunjung yang datang di tempat ini. Sejak digalakkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Bumbu, dengan mulai diresmikannya peraturan Bupati Tanah Bumbu No. 28 Tahun 2015 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah Secara Terpadu. Tentunya tujuan dari pengembangan pariwisata ini diharapkan menghidupkan industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat, penyokong dalam hal penyediaan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan taraf hidup dan juga mampu mengaktifkan sektor produksi lainnya (Perpub Tanah Bumbu, 2015). Hasil perkembangan wisata ini memperlihatkan sebuah transformasi sosial yang cukup berkembang pesat. Transformasi itu sendiri berarti perubahan atau sesuatu yang melampaui (Dewi, 2012).

Sebelum ditetapkan sebagai wisata Pantai Batu Buaya, pantai yang ada di Desa Sungai Cuka bernama Pantai Sungai Cuka. Masyarakat di daerah pesisir Pantai Batu Buaya ini umumnya berprofesi sebagai nelayan hingga saat ini. Profesi sebagai nelayan merupakan salah satu profesi mayoritas masyarakat Indonesia selain profesi di bidang agraris (petani) yang merupakan warisan turun temurun (Harini, 2012). Kawasan pesisir pantainya pun dahulu hanya dijadikan sebagai lapak penjualan ikan dan lahan penjemuran hasil tangkapan nelayan. Sebagian masyarakat pesisir berprofesi sebagai petani karet dan sawit.

Setelah melakukakan observasi awal, dilihat bahwa kondisi wilayah pesisir yang sudah berbeda dengan sebelum adanya wisata Pantai Batu Buaya, saat ini jarak tempuh dari jalan provinsi menuju wisata Pantai Batu Buaya yang berjarak sekitar 7 km sudah memiliki kondisi akses jalan yang bagus. Terlihat juga sudah ada pemasok listrik yang masuk ke kawasan pemukiman penduduk daerah pesisir.

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

Saat ini Pantai Batu Buaya juga sudah menyajikan pemandangan yang cukup memikat, mata pengunjung akan langsung disuguhkan dengan pemandangan pantai yang dikelilingi banyak pepohonan cemara dan spot–spot berfoto. Terlihat pula di kawasan pesisir pantai banyak lapak pedagang kuliner dan sederet gazebo yang tersedia untuk pengunjung. Selain wisata pantai Batu Buaya, Desa Sungai Cuka di pesisir pantai ini juga memiliki wisata *religious* berupa makam keramat Datu Balu yang masih sering dikunjungi hingga saat ini.

Perkembangan industri pariwisata Pantai Batu Buaya di Desa Sungai Cuka sudah pasti memberikan pengaruh cukup besar pada kehidupan masyarakat pesisir wisata pantai Batu Buaya di Desa Sungai Cuka. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana transformasi sosial masyarakat pesisir wilayah destinasi wisata Pantai Batu Buaya di Kabupaten Tanah Bumbu. Karena berhubung wisata Pantai Batu Buaya masih terbilang baru dan belum ada yang melakukan penelitian serupa. Maka hasil penelitian ini nantinya akan menjadi pengetahuan bagi setiap pembacanya.

Tinjauan Pustaka

Transformasi sosial atau perubahan sosial memiliki arti yang sama yaitu perubahan perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan yang berada didalam masyarakat dan memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai,sikap sosial,dan pola perilaku diantara kelompok– kelompok dalam masyarakat atau proses terjadinya perubahan struktur atau fungsi dalam suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi akibat dari adanya ide–ide perubahan yang dilakukan oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan (Khotimah, 2019). Transformasi sosial merupakan wujud dari adanya gerak kehidupan manusia secara sosial yang tidak dapat dilepaskan dari dimensi ruang dan waktu. Transformasi selain sebagai gejala yang alami juga merupakan hasil dari pemikiran dan kreativitas yang

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

didesak oleh kebutuhan untuk melakukan perubahan, penemuan dan pembaharuan (Rahleda, 2016). Dapat di katakan bahwa Transformasi sosial merupakan perubahan yang terencana yang membawa perubahan kea rah yang lebih maju. Maka dengan itu, penelitian ini di kaji menggunakan teori modernisasi menurut Abdul Syam yang berpendapat bahwa proses transformasi dari suatu perubahan disebut sebagai modernisasi. Proses ini membawa masyarakat ke arah yang lebih maju atau ke arah yang lebih meningkat dalam berbagai aspek, sehingga mengakibatkan modernisasi tersebut tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat saat ini (Rabbani, 2017). Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian–penelitian terdahulu yang juga mengkaji mengenai Transformasi Sosial, dimana penelitian ini mengkaji secara keseluruhan mengenai masyarakat pesisir di Desa Sungai Cuka yang mengalami Transformasi Sosial setelah adanya wisata Pantai Batu Buaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh suatu data yang mengandung makna yang mendalam, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi yang dalam penelitian kualitatif disebut *transferability* tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara mengungkap fakta dilapangan dengan melakukan wawancara, setelah itu data dikumpulkan dan diolah, dan sampai pada tahap menganalisa data. Penelitian ini berlokasi di Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

Adapun waktu penelitian adalah bulan April 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT WILAYAH PESISIR DESTINASI WISATA PANTAI BATU BUAYA DESA SUNGAI CUKA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, munculnya sumber–sumber ekonomi baru dan peran pemerintah, perubahan pada kebudayaan masyarakat pesisir, terjadi perubahan pada sistem aktivitas masyarakat, perubahan pada keamanan lingkungan, munculnya karakteristik masyarakat wisata.

1. Munculnya Sumber–Sumber Ekonomi Baru dan Peran Pemerintah

Sejak dahulu, pariwisata sudah menjadi sebuah industri yang berkembang pesat setiap tahunnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata kini sudah menjadi industri bisnis yang menarik. Seperti halnya masyarakat pesisir wisata pantai Batu Buaya mengalami transformasi ekonomi, transformasi ekonomi adalah proses perubahan struktur ekonomi, ditandai dengan pergeseran dari satu sektor ekonomi kepada sektor ekonomi yang lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan *product domestic regional bruto* pada suatu Negara atau Daerah (Utomo & Thomas, 2008). Agar kegiatan tersebut berlangsung secara efektif, maka pemasaran memerlukan usaha setiap orang dalam sebuah organisasi dan dapat dibuat kurang atau lebih efektif oleh tindakantindakan dari kelengkapan organisasi (Widiastini, Nyoman & Trianasari, 2012).

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Bumbu memunculkan sumber–sumber ekonomi baru bagi masyarakat, sebagai berikut:

a. Bisnis Persewaan Transportasi

Sebagai masyarakat pesisir tentunya identik dengan masyarakat nelayan yang menggunakan perahu sebagai alat transportasi untuk menangkap ikan dan biota laut lainnya. Berbeda halnya saat ini, setelah adanya wisata pantai Batu Buaya, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan memanfaatkan peluang

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

industri pariwisata sebagai bisnis persewaan menuju lokasi Batu Buaya. *Icon* wisata pantai Batu Buaya ini merupakan gundukan batu karang yang menyerupai seekor Buaya yang terletak berada di tengah laut pantai, yang hanya bisa diakses menggunakan perahu. Melihat peluang ini, masyarakat pesisir yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan mulai giat mempromosikan jasa pengantaran dan persewaan perahu mereka. Tarif yang dibanderol cukup bervariatif, dimulai dari harga 500–1 juta untuk sekali pengantaran rombongan. Sedangkan pengantaran yang hanya mengitari sekitar batu buaya hanya dibanderol dengan harga 250 ribu. Tidak hanya perjalanan menuju *icon* wisata, kerap pengunjung menyewa perahu untuk menyalurkan hobi yaitu memancing. Tarif yang dibanderol pun tentunya berbeda yaitu berkisar 700 ribu per–hari.

b. Bisnis Kuliner

Bisnis kuliner juga menjadi salah satu peluang usaha dari industri pariwisata ini. Peluang usaha kuliner ini cukup menjanjikan, karena sebelumnya masyarakat hanya membuka usaha kecil–kecilan yang berlokasi di depan rumah mereka. Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian masyarakat pesisir wilayah wisata pantai Batu Buaya yang menggantungkan pendapatan hanya dari usaha bisnis kuliner. Pendapatan yang diperoleh juga tidak kalah menguntungkan dari usaha industri yang lain. Pedagang kuliner mampu memperoleh paling sedikit 200 di hari–hari biasa, 500 ribu di hari libur, dan 3 juta lebih untuk hari besar misalnya momen lebaran.

c. Bisnis Persewaan Perlengkapan (Lesehan/gazebo)

Bisnis persewaan lesehan pun menjadi peluang usaha bagi masyarakat pesisir pantai Batu Buaya. Terbatasnya gazebo membuat peluang usaha ini muncul. Hasil Observasi lainnya juga diperoleh dari seorang petani yang memanfaatkan pariwisata untuk membuka jasa penyewaan lesehan kepada wisatawan dipatok dengan harga 30 ribu per–hari. Pengunjung yang silih berganti berdatangan juga mendatangkan keuntungan yang lumayan menjanjikan.

JURNAL HUMA
SOSIOLOGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK,
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

d. Peran Pemerintah Dan Gabungan CSR Sektor Pertambangan

Demi kelancaran industri pariwisata yang mampu merubah kehidupan masyarakat yang berada di daerah tempat wisata, tentunya peran pemerintah dalam pariwisata sudah tidak asing lagi untuk dibicarakan. Peran pemerintah yang sangat penting, terutama dalam pengembangan pariwisata yang harus merupakan pengembangan berencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dalam segi ekonomi, sosial dan kultural. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh daerah di Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur, dan sarana–sarana pariwisata lainnya.

Selain pemerintah daerah, ada pihak perusahaan sektor pertambangan yang terlibat dalam pembangunan fasilitas wisata pantai Batu Buaya. Pihak perusahaan yang ikut berkontribusi merupakan gabungan dari beberapa CSR (*Corporate Social Responsibility)* perusahaan sektor pertambangan yang berada di Kecamatan Satui (Keterangan Informan Jurai, 2021). Sebelum resmi ditetapkan sebagai objek wisata, akses dari jalan provinsi menuju pantai Batu Buaya ini terbilang sedikit sulit dilalui. Jalan berlubang dan belum beraspal menuju pantai Batu Buaya ini belum mendapatkan infrastruktur jalan yang layak. Pemerintah mulai memperhatikan infrastruktur jalan untuk kemudahan berwisata. Tidak hanya itu, bantuan infrastruktur berupa pasokan listrik dari perusahaan sektor pertambangan juga didapat oleh masyarakat pesisir guna sebagai penunjang wisata (Keterangan Informan Upar, 2021).

Banyak pembangunan yang sudah terealisasi oleh pemerintah dan CSR perusahaan sektor pertambangan, diantaranya pasar rakyat, bangunan pemantau cuaca, dan bangunan panggung untuk mengadakan *event,* spot–spot untuk berfoto yang dibangun oleh pemerintah daerah. Sedangkan dari CSR perusahan sudah terealisasi beberapa bangunan fasilitas wisata berupa gazebo–gazebo yang digunakan secara gratis, toilet umum, lapak berjualan yang berjejer rapi, serta sumbangan berupa roda ban alat berat

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

untuk menghindari erosi di bibir pantai. Setelah adanya pembangunan objek wisata, ramainya pengunjung pantai dari berbagai daerah memudahkan pertukaran informasi antara penduduk setempat dan wisatawan.

2. Kebudayaan Masyarakat

Kebudayaan di Indonesia, dimana struktur masyarakat adat dan karakteristik budaya dari berbagai jenis lapisan masyarakat yang cenderung berbeda–beda. Masih banyak wilayah di Indonesia yang tingkat peradaban dan kebudayaan penduduknya masih tertinggal, dimana tingkat kebudayaan dan peradaban mereka masih tradisional.

a. Budaya Dalam Hal Berpakaian

Pengaruh budaya masyarakat lain tidak dapat dihindarkan lagi, termasuk dalam hal berpakaian. Sudah banyak diketahui, di daerah perkotaan trend fashion cenderung sering berubah–ubah dan cepat mempengaruhi masyarakat perkotaan. Hal itu dipicu oleh adanya media sosial dan akses lainnya yang jauh lebih memadai.

Seperti halnya yang dirasakan masyarakat wilayah pesisir pantai di Desa Sungai Cuka saat ini yang mengalami pergeseran budaya dalam hal berpakaian. Wilayah pesisir pantai di Desa Sungai Cuka ini masih merupakan daerah perkampungan yang akses internetnya masih terbatas, sehingga masyarakat pesisir di Desa Sungai cuka ini masih memiliki kearifan lokal dalam hal berpakaian. Pergeseran budaya dalam hal berpakain pada masyarakat pesisir itu sendiri dipicu oleh pengaruh wisatawan pantai Batu Buaya yang berkunjung dari berbagai daerah. Masyarakat pesisir di Desa Sungai Cuka mengalami pergeseran budaya tradisional menuju budaya modern yang lebih mengikuti arus zaman. Secara tidak langsung, dengan adanya wisatawan pantai Batu Buaya memicu masyarakat pesisir untuk lebih memperhatikan penampilan, bahkan masyarakat pesisir kerap meniru penampilan dari

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

wisatawan. Hal ini dirasa lebih baik karena masyarakat wilayah pesisir menanggapi hal ini secara wajar untuk membawa mereka lebih modern dan tidak menjadikan konsumtif berlebihan.

b. Budaya Gotong Royong

Setiap individu dalam tatanan masyarakat mempunyai kedudukan dan peranan yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk saling bekerja sama, saling membentuk, saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Individu senantiasa berhubungan dengan individu lainnya. Dalam melakukan hubungan tersebut mereka saling pengaruh–mempengaruhi dan saling menyesuaikan diri sehingga timbul proses sosial. Proses sosial yang terus berlanjut dan teratur akan menyebabkan berubahnya sosial budaya dalam suatu lingkup masyarakat.

Pada masyarakat pesisir pantai Batu Buaya ditemukan adanya budaya baru yaitu berupa budaya gotong–royong yang diselenggarakan setiap hari jum'at. Hal ini dipicu adanya kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata pantai Batu Buaya saat ini.

3. Aktivitas Masyarakat

Beragam aktivitas masyarakat yang dilakukan setiap harinya. Pada penelitian ini ditemukan beberapa perubahan yang terjadi pada aktivitas masyarakat, di antaranya pada profesi masyarakat, UMKM masyarakat dan pada keamanan lingkungan.

a. Profesi Masyarakat

Wisatawan pantai Batu Buaya yang setiap harinya pasti memiliki pengunjung, menjadikan pariwisata secara tidak langsung membatasi lahan penjemuran ikan dan hasil tangkapan nelayan lainnya yang sudah sejak dulu dilakukan masyarakat nelayan. Pasalnya sebelum adanya wisata pantai Batu Buaya, nelayan kerap menjemur ikan di sembarang tempat. Keterbatasan lahan

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

penjemuran, juga secara tidak langsung menciptakan aktivitas nelayan yang disiplin dan tertib dengan memperhatikan aspek estetika.

Bergeser dari masalah lahan penjemuran, saat ini nelayan merasa lebih diuntungkan setelah adanya pariwisata. Hal ini dipicu oleh wisatawan, karena wisatawan tidak hanya sekedar berwisata melainkan wisatawan juga turut membeli hasil tangkapan laut dari para nelayan. Nelayan menjual hasil tangkapan lautnya kepada wisatawan tentunya dengan harga yang lebih mahal.

Sebelum listrik masuk ke daerah pemukiman masyarakat pesisir, aktivitas masyarakat sehari–hari seperti menimba air di sumur masih dilakukan masyarakat pesisir. Pada saat itu, pemakaian genset membutuhkan banyak bahan bakar minyak, sehingga masyarakat pesisir menghentikan penggunaan genset. Untuk mendapatkan es batu sebagai bahan pengawet ikan, para nelayan perlu menempuh perjalanan keluar wilayah pantai. Masuknya pemasok listrik ke pemukiman masyarakat pesisir sangat membantu aktivitas sehari–hari masyarakat pesisir.

b. UMKM Masyarakat

Sudah sejak tahun 2014 lalu, masyarakat pesisir desa Sungai Cuka mendapat pelatihan dan pemasaran hasil produk dalam mengelola hasil tangkapan laut, yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan aktivitas kreatif masyarakat pesisir. Bahkan pemasarannya pun sudah tembus ke luar daerah. Saat ini pariwisata turut mendukung aktivitas UMKM pada masyarakat, produk olahan ikut dipasarkan melalui wisata. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat (Setiyanti & Dwi, 2011). Tidak sebanyak

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

dari hasil pemasaran keluar daerah, tetapi kerap kali produk olahan bisa sampai habis terjual ke wisatawan dan tidak sempat dipasarkan di luaran.

4. Keamanan Lingkungan

Keamanan lingkungan menjadi kebutuhan mendasar untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan sebagai upaya untuk menjaga kenyamanan masyarakat sekitar. Semakin tinggi tingkat keamanan suatu lingkungan maka akan semakin rendah pula resiko yang mengancam ketentraman masyarakat.

Sebelumnya memang muncul ke khawatiran saat mulai dimusyawarahkannya penetapan pantai di Desa Sungai Cuka sebagai objek wisata Pantai Batu Buaya, salah satunya adalah kenakalan remaja. Sebab kenakalan remaja saat ini tidak dapat terkontrol. Semenjak adanya pariwisata wilayah pesisir menjadi ramai oleh wisatawan sehingga kejahatan seperti pembegalan yang marak terjadi sebelumnya sudah tidak ada lagi dikarenakan arah menuju pantai sudah memiliki akses jalan yang bagus.

5. Karakteristik Masyarakat Wisata

Setelah adanya wisata, tentunya akan memunculkan karakteristik masyarakat wisata guna memelihara lingkungan wisata. Karena masyarakat sudah berpersepsi bahwa semakin banyaknya pengunjung maka kebersihan lingkungan sudah tidak dapat terkontrol. Persepsi, dan partisipasi merupakan unsur perilaku manusia yang akan mempengaruhi bagaimana seorang manusia bertindak (Gumilar, 2012). Salah satunya adalah pembentukan pokdarwis dengan tujuan pengembangan wisata baik dalam pengelolahan, pengerjaan wisata, maupun dalam perencanaan. Sehingga lebih memunculkan rasa tanggung jawab lebih besar terhadap lingkungan wisata.

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

Selain telah terbentuknya Pokdarwis dalam pengelolahan wisata, masyarakat juga semakin terbuka pemikirannya dengan datangnya pengunjung di desa mereka. Berbeda dengan dulu sebelum adanya wisata, dulu masyarakat memiliki sikap yang serba takut dan curiga dengan orang asing dari luar desa mereka, namun saat ini masyarakat telah menerima orang–orang asing yang masuk ke desa mereka. Adanya wisata pantai di desanya memaksa mereka untuk mengalami perubahan dan memiliki pandangan yang harus modern dan tidak lagi serba khawatir, takut dan lain–lain.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa 1) Munculnya sumber–sumber ekonomi baru, seperti bisnis persewaan transportasi, bisnis kuliner, dan persewaan gazebo/lesehan. Selain itu peran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan pemasok listrik sebagai penunjang kenyamanan dalam berwisata juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pesisir. 2) Berubahnya aspek kebudayaan dalam hal berpakain masyarakat pesisir dari tradisional ke modern yang dibawa oleh wisatawan, munculnya budaya gotong royong pada masyarakat pesisir wilayah destinasi wisata pantai Batu Buaya. 3) berubahnya suatu sistem dalam aktivitas masyarakat, ramainya pengunjung menyadarkan masyarakat pesisir agar lebih memperhatikan aspek estetika. Kemudahan pada nelayan berupa listrik mempermudah para nelayan dalam menghasilkan es batu sebagai bahan keperluan untuk penjualan ikan. Pihak perusahaan sektor pertambangan yang berkontribusi dalam pembangungan wisata, memberikan peluang pekerjaan dengan tujuan agar masyarakat pesisir tidak ada yang menganggur. Pariwisata mempermudah pelaku aktivitas UMKM dalam hal memasarkan produk olahan mereka. 4) Ramainya pengunjung dan akses jalan yang sudah bagus,

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

menjadikan wilayah pesisir aman dari tindak kriminal. 5) Munculnya karakteristik masyarakat wisata, seperti pembentukan pokdarwis dan merubah masyarakat pesisir lebih open minded terhadap pengunjung wisata.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu. (2022). *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2022*. Batulicin: Badan Pusat Statistik.

Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Profil Kabupaten Tanah Bumbu.* Banjarbaru: Badan Pemeriksaan Keuangan

Dewi, A. (2012). Transformasi Sosial Dan Nilai Agama. *Subtantia*, 14(1)112.

Gumilar, I. (2012) Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Akuatika*. 3(2)199.

Harini, N. D. (2012). Pengaruh Jaringan Sosial Pada Transformasi Masyarakat Nelayan. *Komunitas*, 4(2)179.

Hidayat, M. (2017, Februari 11). Batu Buaya, Destinasi Wisata Pantai di Tanah Bumbu Yang Layak Dikunjungi. Tribunnews.com. Retrived from https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/02/11/batu-buaya-destinasi-wisata-pantai-di-tanahbumbu-yang-layak-dikunjungi

Khotimah, E. S. N. (2019). *Transformasi Sosial Kehidupan Nelayan Melalui Wisata Pantai Sine di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Skripsi.* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Lindberg, K., Hawkins, D. E. (1995). *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*. Jakarta: Privates Agencies Collaborating Together (PACT) dan Yayasan Alam Mitra Indonesia (ALAMI).

Peraturan Database. (2015, Agustus 12). Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah Secara Terpadu Kabupaten Tanah Bumbu. Peraturan.bpk.go.id. Retrieved from

P-ISSN: ...
E-ISSN: ...

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/35213/perbup-kab-tanah-bumbu-no-28-tahun-2015

Rabbani, A. (2017, Agustus 4). Pengertian Modernisasi Menurut Para Ahli. Sosiologi79.com. Retrieved from https://www.sosiologi79.com/2017/04/pengertian-modernisasi-menurut-ahli.html

Rahleda. (2016). Transformasi Sosial Pada Upacara Rambu Solo Dirapai di Rantepao Toraja Utara. *Jurnal Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial.* 10(1)47

Setiyanti, D. W., Dwi, S. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir. *Jurnal Sosiologi.* 5(3)262

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alafabeta

Utomo, T. W. T., Thomas, R. H. (2008). Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Pedalaman di Kalimantan; Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Pedalaman Di Kalimantan; Mencari Sebuah Model Kebijakan Pembangunan Yang Memberdayakan. *Jurnal Borneo Administator*. 4(3)5.

Widiastini, N. A., Andiani, N. D., & Trianasari. (2012). Strategi Pemasaran Pariwisata di Kabupaten Buleleng Bali*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora.* 1(1)3.